

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ditemukan menggunakan teknik pengurukan cermat melalui variabel tertentu, sehingga akan menghasilkan simpulan yang kemudian dapat di generalisasi (Arifin, 2014, hlm 29). Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk mengeksplorasi keterikatan antar variabel berdasarkan data penelitian yang berupa angka-angka yang diolah serta dianalisis dengan proses statistik. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran resolusi konflik terhadap pengetahuan pemecahan masalah dalam mata pelajaran IPS. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif tepat digunakan ketika peneliti ingin menguji validitas suatu pengetahuan secara objektif, dengan permasalahan yang telah dirumuskan secara jelas dan melibatkan populasi yang luas (Sugiyono, 2015).

3.1.2. Metode dan Desain Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen. Tujuan dari penelitian kuasi eksperimen adalah untuk memperkirakan kondisi atau hasil yang dapat dicapai melalui eksperimen sesungguhnya, meskipun dalam pelaksanaannya tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Arifin, 2014). Rancangan ini adalah rumusan akan objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan, dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Nonequivalent Control Grup Design*. Pemilihan desain ini karena untuk membandingkan hasil dari

sebuah perlakuan tanpa membutuhkan kelompok yang benar-benar serupa. Desain ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran resolusi konflik sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang akan mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

Kelompok eksperimen dan kontrol akan diberikan tes sebelum *treatment* diberikan. tes sebelum (pra) *treatment* disini berupa tes untuk mengetahui gambaran awal dari kelas eksperimen dan kontrol. Baik tidaknya hasil angket ditentukan oleh perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, kelompok eksperimen dan kontrol dikenakan tes setelah *treatment* untuk melihat efek dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan mendapatkan perlakuan berupa pengaruh model pembelajaran resolusi konflik, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan atau dengan menggunakan model *problem based learning*. Peneliti bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai fenomena yang terjadi sebelum dan sesudah mendapat perlakuan (*treatment*). Dalam penelitian ini ingin mengukur keaktifan belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan model resolusi konflik. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Intervensi	Posttest
Kelas Eksperimen	Y1	X	Y2
Kelas Kontrol	Y1		Y2

Keterangan

Y1 : Pengukuran pengetahuan pemecahan masalah siswa sebelum intervensi yang dilakukan pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

Y2 : Pengukuran pengetahuan pemecahan masalah siswa sesudah intervensi yang dilakukan pada kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol 35

X : Intervensi atau perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran resolusi konflik yang dilakukan pada kelas eksperimen dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

3.1.3. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu fenomena yang dapat diukur atau diamati, di mana hasil pengukurannya akan menunjukkan skor yang bervariasi (Arifin, 2014). Variabel digunakan untuk memahami hubungan antara fenomena sebagai pengujicoba hipotesis dalam penelitian. Secara umum terdapat dua variabel dalam penelitian, yaitu variabel bebas (variable independen) yaitu variabel yang dianggap sebagai pemicu perubahan pada variabel lainnya. Variabel dependen adalah variabel yang merupakan hasil atau respons dari variabel independen.

Variabel Bebas: Model Pembelajaran Resolusi Konflik

Variabel Terikat: Pengetahuan Pemecahan Masalah dalam Mata Pelajaran IPS

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian

Aspek Pemecahan Masalah	Model Pembelajaran Resolusi Konflik	Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>
Aspek <i>Understanding</i> (Y1)	X1 Y1	X2 Y1
Aspek <i>Planning</i> (Y2)	X1 Y2	X2 Y2
Aspek <i>Solving</i> (Y3)	X1 Y3	X2 Y3
Aspek <i>Checking</i> (Y4)	X1 Y4	X2 Y4

Keterangan:

Y : Aspek pemecahan masalah menjadi variabel terikat sebagai pengukur pengetahuan pemecahan masalah siswa

X1 : Model pembelajaran resolusi konflik menjadi variabel bebas sebagai intervensi dalam kelompok kelas eksperimen sebagai pengukur pengaruhnya terhadap pengetahuan pemecahan masalah siswa (Y)

X1Y1 – X1Y4: Hasil pengetahuan pemecahan masalah siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran resolusi konflik, diukur dari empat aspek (*understanding, planning, solving, checking*)

X1 : Model pembelajaran *problem based learning* yang digunakan untuk membandingkan pengaruhnya terhadap pengetahuan pemecahan masalah siswa (Y)

X2Y1 – X2Y4: Hasil pemecahan masalah siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, diukur dari empat aspek (*understanding, planning, solving, checking*)

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan kelompok objek yang menjadi fokus dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 40 Bandung

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
VIII - A	33 Peserta Didik
VIII - B	32 Peserta Didik
VIII - C	31 Peserta Didik
VIII - D	31 Peserta Didik
VIII - E	30 Peserta Didik
VIII - F	32 Peserta Didik
VII - G	30 Peserta Didik
Jumlah	219 Peserta Didik

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diteliti. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *cluster random sampling*. Menurut Sugiyono (2015) *Cluster random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika cakupan objek penelitian atau sumber data sangat luas. Metode ini diterapkan pada populasi yang terdiri dari kelompok-kelompok individu atau klaster, bukan individu secara terpisah. Dalam teknik ini, pemilihan sampel dilakukan secara acak terhadap klaster yang telah ditentukan. Maka dari itu, berdasarkan rekomendasi dari guru yang berkaitan, maka kelas kelas VIII G dan VIII D terpilih sebagai sampel dengan jumlah total 61 siswa.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1. Model Pembelajaran Resolusi Konflik

Model pembelajaran resolusi konflik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan berbagai permasalahan atau konflik sosial secara konstruktif, dengan menekankan pada kemampuan berpikir kritis, empati, komunikasi efektif, serta pengambilan keputusan yang adil. Model ini berlandaskan pada nilai-nilai budaya dan konteks sosial lingkungan siswa, dan dilaksanakan melalui tahapan sistematis meliputi identifikasi, eksplorasi, eksplanasi, negosiasi, dan resolusi konflik. Dalam penerapannya, model ini memposisikan siswa sebagai subjek aktif yang berperan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian konflik, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, negosiasi, serta pengambilan keputusan.

3.3.2. Pengetahuan Pemecahan Masalah

Pengetahuan pemecahan masalah adalah kapasitas intelektual dan keterampilan berpikir siswa untuk mengidentifikasi, memahami, dan menganalisis suatu permasalahan secara mendalam, kemudian merancang, menerapkan, serta mengevaluasi solusi yang relevan dan efektif. Kemampuan ini mencakup pemahaman terhadap inti masalah dan informasi penting yang tersedia, perencanaan strategi penyelesaian yang logis dan sesuai dengan konsep atau prinsip yang relevan, pelaksanaan langkah-langkah penyelesaian secara sistematis dan

Aldi Septian Parhana, 2025

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK TERHADAP PENGETAHUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 40 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akurat, serta evaluasi terhadap proses dan hasil yang diperoleh untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian solusi. Dalam konteks pembelajaran, pemecahan masalah menjadi keterampilan esensial yang tidak hanya menunjang pencapaian akademik, tetapi juga membekali siswa dengan kecakapan hidup untuk beradaptasi dan menghadapi berbagai tantangan di tengah perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks..

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu Penelitian. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati oleh peneliti. instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh model pembelajaran resolusi konflik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa adalah tes.

Tes merupakan alat ukur yang berisi pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh responden dalam suatu penelitian (Arifin, 2014). Penggunaan bentuk test dapat ditinjau dari masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan bentuk tes dengan format pilihan ganda yang dikemas melalui lembar soal yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur aspek kemampuan pemecahan masalah siswa Dalam penelitian ini, tes terdiri dari 10 soal studi kasus yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah peserta didik secara langsung sebelum pembelajaran dimulai (*pre-test*) dan setelah pembelajaran (*post-test*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5 Uji Prasyarat Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam penelitian, lebih jelas lagi, validitas menekankan pada sejauh mana instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur (Arifin, 2014). Oleh karena itu, memastikan validitas instrumen sangat penting, karena instrumen yang tidak valid dapat menghasilkan data yang tidak akurat dan berujung pada kesimpulan

yang keliru. Terdapat beberapa metode untuk menguji validitas instrumen penelitian, di antaranya validitas konstruk dan validitas empiris.

Validitas konstruk berkaitan dengan pertanyaan bagaimana suatu instrumen benar-benar dapat mengobservasi serta mengukur fungsi psikologis responden mengenai suatu variabel yang akan diukur oleh instrumen tersebut (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini, validitas konstruk diuji melalui penilaian dan masukan dari para ahli atau yang dikenal sebagai *expert judgement*. Sementara itu, validitas empiris bertujuan untuk mengetahui hubungan antara skor tes dengan kriteria tertentu yang dijadikan acuan dalam penelitian. Pengujian validitas empiris biasanya dilakukan dengan teknik statistik, salah satunya analisis korelasi. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah korelasi *Pearson product moment* dengan bantuan software SPSS. Adapun landasan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item soal instrumen dapat dinyatakan valid.
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item soal instrumen dapat dinyatakan tidak valid.

Instrumen dan modul ajar yang telah dirancang untuk mengukur pengetahuan pemecahan masalah peserta didik pada materi IPS selanjutnya dikonsultasikan kepada ahli yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam bidang pengembangan instrumen dan model pembelajaran. Ahli tersebut berperan dalam melakukan uji validitas isi dan validitas konstruk melalui metode penilaian pakar (*expert judgement*), guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar merepresentasikan indikator pengetahuan pemecahan masalah, seperti kemampuan memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, memecahkan masalah dan mengecek kembali solusi pemecahan masalah terhadap permasalahan sosial yang dikaji.

1. Dr. Rumsan, M.Pd., selaku dosen Teknologi Pendidikan dan ahli dalam bidang perencanaan pembelajaran, menyatakan bahwa model pembelajaran yang disusun telah baik dan relevan dengan aspek pemecahan masalah. Namun

demikian, terdapat beberapa catatan perbaikan, terutama terkait dengan pemilihan studi kasus yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Della Amelia, M.Pd., selaku dosen Teknologi Pendidikan dan ahli dalam bidang kurikulum serta teknologi pembelajaran, menyampaikan bahwa instrumen yang dirumuskan secara keseluruhan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meski demikian, terdapat beberapa catatan, seperti perbaikan penggunaan diksi dalam beberapa item instrumen agar tidak menimbulkan miskonsepsi di kalangan peserta didik.
3. Elyana. Hastuti, S.Pd, M.Si sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 40 Bandung, menyatakan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, instrumen tes yang dirancang juga dinilai telah relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Sementara itu, uji validitas empiris dilaksanakan dengan melakukan uji coba instrumen. Butir-butir soal dibagikan kepada responden di luar sampel penelitian utama untuk mengukur sejauh mana tes yang telah dirancang mampu mengobservasi dan mengukur pemahaman siswa terhadap materi. Selanjutnya, data hasil uji coba tersebut diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27, menunjukkan bahwa sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid pada taraf signifikansi 5% dengan $(N) = 30$, yang berarti $df = n - 2$ yang hasilnya ialah 28, dan nilai korelasi minimum untuk validitas adalah 0,361.

Tabel 3. 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Nomor Butir Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1	.565**	0,361	Valid
2	.567**	0,361	Valid
3	.593**	0,361	Valid
4	.497**	0,361	Valid
5	.401*	0,361	Valid
6	.472**	0,361	Valid
7	.381*	0,361	Valid
8	.797**	0,361	Valid
9	.660**	0,361	Valid
10	.471**	0,361	Valid

3.5.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan suatu instrumen di dalam mengukur gejala yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Pada dasarnya, uji reabilitas mengukur variabel yang digunakan dalam pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Reliabilitas adalah tingkatan atau derajat konsistensi dari suatu instrumen yang berkaitan dengan keajegan, teliti, dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arifin, 2014). Uji reliabilitas menggunakan teknik koefisien Alpha atau *Cronbach's Alpha* dengan bantuan SPSS Statistics 27. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS Statistics 27* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Jika hasil dari nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Dalam pelaksanaan uji reliabilitas, hanya item yang telah terbukti valid yang akan diuji. Di sisi lain, interpretasi tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Uji Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Intrepetasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat tetap/Sangat baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/Baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup Tetap/Cukup baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak tetap/Buruk
$r < 0,20$	Sangat Rendah	Sangat tidak tetap/Sangat buruk

Adapun hasil dari proses pengujian reliabilitas instrumen yang telah dieksekusi secara sistematis, dengan memanfaatkan secara optimal fitur-fitur analisis yang tersedia dalam program statistik SPSS versi 27, menunjukkan temuan-temuan spesifik yang akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut.

Tabel 3. 6. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,729	10

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan, disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi. Ini karena nilai *Cronbach's Alpha*-nya adalah 0,729, angka ini lebih besar dari $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini termasuk kategori baik dan dapat diandalkan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Data *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah seluruh data terkumpul, langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data dengan menghitung dan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata skor dari kedua tes

tersebut. Perhitungan data pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Mean}(\bar{X}) = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

(\bar{X}) : Rata-rata

$\sum X_i$: Jumlah nilai atau skor

n : Banyaknya data

Kemudian untuk mengetahui peningkatan pemecahan masalah dapat dengan menghitung *Gain* merupakan nilai selisih yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk menghitung selisih tersebut, digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$N - Gain = \frac{Skor posttest - Skor pretest}{Skor ideal - Skor pretest}$$

Adapun, kriteria dalam menentukan peningkatan antara hasil pre test dan post-test ialah sebagai berikut:

Tabel 3. 7. *N-Gain* Kategori Peningkatan

N-Gain	Kategori
≥ 0.7	Tinggi
$0.3 < 0.7$	Sedang
< 0.3	Rendah

Kriteria dalam menentukan kategori efektivitas antara hasil *pre-test* dan *post-test* ialah sebagai berikut

Tabel 3. 8. Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

N-Gain (%)	Kategori Efektivitas
$\geq 76\%$	Efektif
56% - 75%	Cukup Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
< 40%	Tidak Efektif

3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, digunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel yang dianalisis kurang dari 100 responden. Hasil uji normalitas kemudian diinterpretasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal

3.6.3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Mann Whitney U Test* yang ditujukan untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Mann Whitney U Test* pada uji hipotesis ini memiliki kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Apabila nilai *sig* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan hasil nilai yang dihasilkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
2. Apabila nilai *sig* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan hasil nilai yang dihasilkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1. Tahap Perancangan Penelitian

Tahap perancangan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi masalah berdasarkan fenomena yang sedang terjadi diikuti dengan perumusan masalah, penetapan variabel, dan penentuan judul.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi nyata lapangan pra penelitian.
3. Melakukan studi literatur sebagai landasan teori dan untuk melihat bagaimana hasil penelitian dari penelitian sebelumnya yang serupa.
4. Menulis laporan yang terdiri dari tiga bab pertama yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode penelitian
5. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan review dan masukan atas proposal penelitian yang akan diajukan.
6. Mengikuti seminar proposal dengan tujuan untuk mendapatkan feedback dan persetujuan dari dosen penguji.

3.7.2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahapan di mana peneliti mulai turun ke lapangan secara langsung untuk proses pengambilan data, sebagai berikut:

1. Melakukan bimbingan dan konsultasi secara teratur dengan dosen pembimbing skripsi yang sudah ditentukan.
2. Mengajukan permohonan izin melaksanakan penelitian ke pihak sekolah sebagai syarat administratif untuk melaksanakan penelitian.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian yang kemudian diuji kelayakannya melalui proses expert judgement serta uji coba instrumen.
4. Melakukan pengambilan data secara langsung ke sekolah yang sudah ditentukan sebagai tempat penelitian.
5. Data yang sudah didapatkan kemudian dikumpulkan dan diolah dengan bantuan software SPSS versi 27.

3.7.3. Tahapan Akhir Penelitian

Tahapan akhir penelitian menjadi tahap terakhir dalam prosedur penelitian secara keseluruhan, sebagai berikut:

1. Menyusun laporan penelitian berupa skripsi yang berisi interpretasi, hasil analisis, dan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan.

2. Melaksanakan sidang skripsi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik atas hasil dari penelitian yang sudah dilakukan